

Muchlisah, S.Psi., M.A

*Jangan Panggil Kami*  
**NAKAL**  
*Tapi Sebut Kami*  
**KREATIF**



## SAMBUTAN REKTOR

*Jika engkau ingin meng"abadi", maka tinggalkanlah "Legacy"*

Ungkapan di atas memberi gambaran bahwa setiap manusia hendaknya selalu melahirkan karya terbaiknya untuk dipersembahkan kepada umat. Karya itu akan menjadi sebuah *legacy* yang akan selalu diingat dan dikenang, bahkan diabadikan dalam catatan sejarah peradaban anak manusia. Jutaan bahkan milyaran anak manusia telah dan akan lahir di permukaan dunia ini, namun tidak semua mampu mencatatkan dirinya dalam kelindan sejarah yang "menyejarah". Hanya sebagian kecil anak manusia yang mampu menghadirkan dan meng"abadi"kan dirinya dalam garis lingkaran lintasan sejarah.

Dalam bingkai dan konstruksi emosional, manusia pada hakikatnya ingin abadi. Itulah sebabnya manusia ingin selalu mengabadikan momentum penting dalam ruang dan waktu yang senantiasa berubah. Mereka membuat gambar, foto, lukisan, dan sejenisnya yang seakan-akan berkeinginan menyetop waktu yang senantiasa berubah. Demikian pula aktivitas manusia membangun monumen bersejarah tidak lain tujuannya untuk mengabadikan sebuah peristiwa penting dalam sejarah peradaban manusia, bahkan Khairil Anwar berkata: "*Aku ingin hidup seribu tahun lagi*".

Karya akademik pada hakikatnya merupakan sebuah monumen penting dalam kehidupan yang dapat menjadi *legacy*. Karya itu dapat dinikmati oleh siapa saja yang cinta terhadap pengetahuan. Karya akademik bukan sekadar sebuah tulisan yang menjadi hiasan di dalam rak, lemari atau ruang baca, tetapi dia mampu melahirkan perubahan dan memberikan pencerahan kepada manusia. Terlebih

### Hak Cipta Dilindungi Undang- Undang:

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

*All Rights Reserved*

**JANGAN PANGGIL KAMI NAKAL TAPI  
SEBUT KAMI KREATIF**

Penulis:

**Muchlisah, S.Psi., M.A.**

Editor:

**Umi Kusyairy, S.Psi., M.A.**

Cetakan: I 2014

x+182 halaman, 14 cm x 21 cm

**ISBN : 978-602-237-837-2**

Alauddin University Press

Kampus I : Jalan Sultan Alauddin No. 63 Makassar

Kampus II : Jalan Sultan Alauddin No. 36 Samata - Gowa

dalam perspektif eskatologis, karya akademik dapat menjadi amal jariah di "alam sana".

Atas dasar kesadaran itulah, maka program Gerakan Seribu Buku (GSB) ini dilaksanakan, dengan harapan setiap dosen mampu melahirkan "legacy" dalam catatan kehidupannya berupa karya tulis yang dipublikasikan. Gerakan ini diharapkan menjadi "trigger" untuk melahirkan karya-karya berikutnya.

Saya merasa gembira bahwa dosen UIN Alauddin tidak saja mampu berorasi di atas mimbar, tetapi juga dapat menuangkan gagasan, ide, dan pikirannya dalam bentuk tulisan. Hingga periode akhir masa jabatan saya sebagai Rektor, program GSB ini telah tuntas dilaksanakan. Itu artinya, hingga saat ini tidak kurang dari 1000 buah karya akademik telah dipublikasikan oleh para dosen UIN Alauddin Makassar. Fakta ini harus diapresiasi dan menjadi catatan penting bagi pejabat (Rektor) berikutnya.

Karya tulis merupakan perbendaharaan terbesar di dunia akademik. Hanya dengan budaya menulis dan membaca, maka dunia akademik menjadi hidup, bahkan al-Quran mengisyaratkan bahwa lahir dan hadirnya pengetahuan serta peradaban harus diawali dengan budaya "iqra/baca" dan "al-qalam/pena". Karena itulah, UIN sebagai kampus peradaban harus menjadi pioneer dari tradisi literasi ini, sebab rendahnya budaya "baca-tulis" pada suatu bangsa atau sebuah kampus mengindikasikan lemahnya kesadaran terhadap eksistensi diri, alam, dan Tuhan.

Samata, 2 Oktober 2014  
Rektor,

**Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing, HT, MS**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim.* Pertama-tama, mengucapkan rasa Syukur yang tak terhingga atas limpahan Rahmat dan Berkah yang diberikan oleh Allah SWT. hingga penulis dapat menyelesaikan buku ke-2 yang mengantarkan penulis untuk menimba ilmu dan menggali semangat untuk berproses sebagai seorang penulis.

Melewati begitu banyak proses analisis tentang perkembangan lingkungan, mengamati fenomena-fenomena permasalahan sosial, menimba ilmu dari pengalaman para orangtua dan pendidik, pada akhirnya memunculkan ide penulis untuk merenungkan dan mendokumentasikan isi pikiran dalam sebuah buku yang berjudul "Jangan Panggil Kami Nakal, tapi Sebut Kami Kreatif". Buku ini mencoba mengajak orangtua dan pendidik untuk melihat realitas perkembangan individu mulai dari anak hingga remaja, yang umumnya saat ini banyak terlibat permasalahan sosial. Kenakalan menjadi topik yang membentuk *stereotype* masyarakat untuk mencap anak remaja ketika interaksi dengan lingkungan mengarah ke hal yang negatif. Besar harapan penulis dengan terselesaikannya buku ini, dapat memberikan sumbangsih dalam penerapan bimbingan yang ideal dan positif pada anak remaja sebagai generasi harapan bangsa.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang turut memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian buku ini. Kepada Prof. Dr. H.A. Qadir Gassing, HT., M.S. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar atas program GSB (Gerakan Seribu Buku) 2014 yang memfasilitasi penulis untuk dapat menerbitkan buku ini.

Terima kasih yang tak terhingga kepada pejuang sejati kehidupan, Ibu Hj. Hasma Sirun, S.Pi. dengan bimbingannya

seorang diri memberikan banyak masukan dan pelajaran hati untuk melewati proses dalam menyelesaikan buku ini dengan baik. Kepada (Alm.) Drs. H. Abdul Djadid K. Atas kenangan indah yang senantiasa memancarkan semangat bagi penulis dalam proses mempelajari makna sebuah kesabaran dan kesuksesan. Kepada kedua sahabat sedarah, Muhammad Khiyar, S.Kom. dan Nurul Khusyu'ah, S.E. yang tak henti-hentinya memberikan dorongan semangat dan kasih sayangnya.

Kepada yang terkasih, sahabat, dan rekan yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan, perhatian, pengertian, dan bantuan yang tulus selama proses penulisan buku ini. *Buku ini adalah buah dari ketulusan kalian.*

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa buku ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis dengan harapan besar meminta saran/masukan sebanyak-banyaknya dari para pembaca demi menyempurnakan buku ini, agar dapat memberikan pencerahan bagi para penuntut ilmu dimanapun berada. Terima kasih.

*Wassalam*

Samata, 16 Juni 2014

**Muchlisah, S.Psi., M.A.**

## DAFTAR ISI

Sambutan Rektor .....	iii
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Gambar .....	x

### BAB I PENDAHULUAN

1. Kenakalan Remaja dalam Konsep Kemasyarakatan .....	1
2. Fenomena Kenakalan Remaja .....	5
a. Gaya Kenakalan Remaja .....	5
b. Sumber Kenakalan Remaja .....	16
c. Dampak Kenakalan .....	30
d. Menyikapi Kenakalan Remaja .....	38

### BAB II NAKAL SEBAGAI SIMBOL KREATIVITAS (YANG TIDAK TERARAH)

A. Pengertian Kreaivitas Secara Umum .....	47
B. Ciri-ciri Kreatif .....	55
C. Kreativitas dalam Kenakalan .....	59
D. Perkembangan Aspek Psikologis Remaja terkait Pembentukan Perilaku Nakal .....	66
1. Perkembangan Emosi .....	67
2. Perkembangan Intelegensi .....	69
3. Perkembangan Sosial .....	72
4. Perkembangan Minat .....	73
5. Perkembangan Nilai/Moral .....	75

### **BAB III JANGAN PANGGIL KAMI NAKAL, TAPI SEBUT KAMI " KREATIF "**

A. Labeling yang Melahirkan Citra Diri .....	79
1. Labeling Negatif pada anak Remaja .....	81
2. Citra Diri yang Terbentuk Pada Anak Remaja ....	88
B. Konsep Imitasi dan Identifikasi Perilaku Nakal	90
1. Imitasi .....	91
2. Identifikasi .....	94
C. Lingkungan Sebagai Sumber Inspirasi Pembentukan Diri .....	96

### **BAB IV MENERJEMAHKAN KENAKALAN MENJADI KREATIVITAS TERARAH/ POSITIF**

A. Pola Asuh dan Pemahaman Aturan Moral .....	105
1. Pengertian Pola Asuh .....	106
2. Jenis Pola Asuh .....	107
3. Pola Asuh dan Perkembangan Lingkungan .....	109
B. Pendidikan (Pengenalan Bidang Kompetensi) .....	116
C. Mengetahui dan Mengembangkan Minat & Bakat	121
1. Definisi Minat .....	121
2. Faktor yang Mempengaruhi Minat .....	122
3. Aspek-aspek Minat .....	123
4. Definisi Bakat .....	125
5. Pengukuran Bakat .....	127

### **BAB V KREATIVITAS MENGHASILKAN PRESTASI DAN KARYA**

1. Biofrafi Tokoh Dunia	
a. Isaac Newton .....	139

b. Adam Khoo .....	144
c. Aristoteles Onassis .....	148
d. Steve Jobs .....	152

2. Biografi Tokoh Nasional	
a. Andi F. Noya .....	156
b. Jeffry Al-Buchori .....	159
3. Tjio Wie Tay (Haji Masagung) .....	162
4. Ciputra .....	167

Daftar Pustaka .....	173
Riwayat Penulis .....	179

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kenakalan dianggap Masalah Masyarakat	3
Gambar 2	Paradigma Orangtua dan Modernisasi .....	17
Gambar 3	Siklus Perilaku Kekerasan .....	31
Gambar 4	Konflik Orangtua Anak .....	33
Gambar 5	Remaja dan Masyarakat .....	36
Gambar 6	Kenakalan Berupa Kekerasan .....	38
Gambar 7	Kreativitas Lahir dari Pemikiran Unik .....	48
Gambar 8	Lingkungan dan Perkembangan Anak .....	52
Gambar 9	Pemikiran Berbeda dan Kreativitas .....	61
Gambar 10	Arah Kreativitas .....	65
Gambar 11	Anak Remaja Butuh Wadah Berekspresi ...	68
Gambar 12	Tutuntan menjadi Stressor Bagi Anak .....	70
Gambar 13	Sosialisasi Kkunci Belajar berkreasi .....	73
Gambar 14	Labeling Buruk dan Anak Nakal .....	82
Gambar 15	Alur Bagan Perilaku Nakal .....	85
Gambar 16	Komposisi Penyusun Citra Diri .....	88
Gambar 17	Perilaku dan Identifikasi Tokoh Idola .....	95
Gambar 18	Tabel Strategi Pengubahan Eks. Efikasi ...	100
Gambar 19	Kombinasi Efikasi dan Lingkungan .....	101
Gambar 20	Pola Asuh Menentukan Perilaku Anak ....	113
Gambar 21	Kerjasama Pendidik dan Orangtua .....	118
Gambar 22	Berbagai Jenis Bidang Kompetensi .....	122

## BAB I PENDAHULUAN

### 1. Kenakalan Remaja dalam Konsep Kemasyarakatan

Dirangkum dari Chaplin (2006) secara etimologis, remaja diadaptasi dari bahasa Inggris *juvenile* yang berasal dari bahasa Latin *juvenilis*, artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik anak muda. Sementara, Nakal berasal dari bahasa Inggris: *delinquent* yang diambil dari kata latin *deliquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, pelanggar aturan, pengacau, pembuat ribut. diuraikan bahwa *juvenile* berarti anak muda/remaja, sedangkan *delinquency* berarti kenakalan.

Pendapat orang tentang pengertian kenakalan anak tidak sama. Kenakalan berasal dari kata "nakal" yang berarti kurang baik (tidak menurut, mengganggu, dan sebagainya) terutama pada anak-anak. Istilah lain kenakalan anak adalah *juvenile delinquency* ialah perilaku jahat (dursila) atau kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang dalam upaya mendapatkan tanggapan dari orang sekitarnya.

Santrock (2003) mendefinisikan kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal. Gunarsa (<http://www.psychologymania.com/2013/06/pengertian-kenakalan-anak.html>,2013) menjelaskan kenakalan pada remaja adalah tingkah laku yang menimbulkan masalah bagi